

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah yang dihadapi dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, berdampak pada kondisi psikologis individu sehingga menurunkan kualitas hidup, salah satunya mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terdapat 7 dari 1.000 rumah tangga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, dengan perkiraan jumlah individu sekitar 450.000 orang. Munculnya gangguan jiwa dikarenakan adanya stres dan kecemasan yang tinggi (Mahalaksmi dkk., 2024).

Salah satu akibat dari stres dan kecemasan yang tinggi dapat menimbulkan kelelahan. Pada jumlah yang rendah dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan dan kinerja. Oleh karena itu, diperlukannya strategi yang tepat dalam mengelola stres dan kecemasan untuk menjaga kesehatan psikologis baik kesehatan mental maupun fisik individu yaitu dengan penggunaan aromaterapi (Wulandari dkk., 2024).

Aromaterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan komplementer yang banyak digunakan dengan penambahan minyak atsiri. Minyak atsiri memiliki aroma khas dan mudah menguap, dimana dapat memberikan efek dalam mengelola stres dan kecemasan. Cara kerja penggunaannya dengan menghirup aroma yang terdapat pada suatu tumbuhan. Terdapat beragam jenis aroma yang digunakan dalam aromaterapi, misalnya pada tumbuhan *rose*, *rosemary*, *lavender*, melati, kayu cendana, *pepermint*, jahe, *lemon*, dan *ylang-ylang* (cendana) (Ningsih dkk., 2022).

Banyaknya sediaan aromaterapi dipasaran yang diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah bentuk sediaan dari lilin aromaterapi. Pada umumnya penggunaan lilin hanya berfungsi sebagai sumber penerang. Penggunaan lilin dimanfaatkan karena lebih hemat energi dan dapat digunakan tanpa listrik (Yuandrian dkk., 2025).

Pembuatan sediaan lilin aromaterapi memiliki efek samping yang rendah karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Lilin aromaterapi dibuat

dengan beberapa bahan dan menambahkan minyak atsiri yang memiliki wangi aromaterapi untuk memberikan efek relaksasi dalam mengelola stres dan kecemasan (Isma dkk., 2023).

Salah satu bahan alam yang digunakan sebagai aromaterapi adalah tumbuhan *rosemary*. Tumbuhan *rosemary* digunakan sebagai aromaterapi karena mengandung minyak atsiri didalamnya. *Rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) merupakan tumbuhan kelompok famili *Lamiaceae*. *Rosemary* mengandung metabolit sekunder seperti terpenoid, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol (Priyatno & Suryandari, 2022).

Diantara berbagai metabolit sekunder tersebut, senyawa terpenoid berperan utama dalam pembentukan minyak atsiri. Minyak atsiri *rosemary* tersusun atas senyawa terpenoid yang bersifat *volatile*, seperti 1,8-sineol, borneol, kamfena, linanool, dan limonene. Keberadaan senyawa-senyawa tersebut memberikan aroma khas *rosemary* terhadap aktivitas aromaterapi yang mampu memberikan efek relaksasi dalam mengelola stres dan kecemasan (Khalil & Hasan, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan Winda & Rini (2023), menunjukkan bahwa minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) memenuhi syarat karakter fisik yang baik sebagai sediaan balsem. Penelitian yang dilakukan Sofiyana dkk., (2023), melaporkan bahwa hasil minyak atsiri *rosemary* dapat diformulasikan menjadi sediaan *roll-on* aromaterapi dengan variasi konsentrasi 0%, 2%, 4% dan, 8%. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan sediaan formulasi dengan konsentrasi 8% merupakan yang paling disukai. Dan formulasi sediaan lilin aromaterapi yang dilakukan oleh Isma dkk., (2023), menunjukkan bahwa konsentrasi 3% memiliki sifat fisik yang sesuai standar pada uji waktu bakar sediaan lilin aromaterapi.

Seperti yang telah uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk membuat sediaan lilin aromaterapi dengan penambahan minyak atsiri *rosemary* pada konsentrasi yang berbeda berdasarkan karakteristik fisik sediaan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan lilin aromaterapi?
2. Berapakah konsentrasi minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) yang memenuhi syarat evaluasi fisik sediaan lilin aromaterapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan lilin aromaterapi.
2. Untuk mengetahui konsentrasi minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) yang memenuhi syarat evaluasi fisik sediaan lilin aromaterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber penjelasan mengenai manfaat minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) yang diformulasikan dalam sediaan lilin aromaterapi.
2. Sebagai sumber penjelasan atau sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya mengenai formulasi minyak atsiri *rosemary* (*Rosmarinus officinalis* L.) sediaan lilin aromaterapi.